

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani di Kota Tangerang Selatan masih belum efektif. Hal ini terlihat pada hasil analisis pada indikator di bawah ini, yaitu:

1. Pencapaian tujuan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Tangerang Selatan, baik di KWT Mangifera Nuri dan KWT Mentari masih belum menunjukkan efektivitas yang diharapkan, walaupun dasar hukum pelaksanaan program P2L di Kota Tangerang Selatan tahun 2023 sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis pada Permentan Nomor 8 Tahun 2023 dan Berita Acara Penentuan Kelurahan sebagai Lokus Penurunan *Stunting* tahun 2023, namun terdapat beberapa kendala dalam pencapaian tujuan program, yaitu pelaksanaan program mengalami keterlambatan dari jadwal yang telah direncanakan dan pencapaian sasaran program P2L untuk memperbaiki gizi *stunting* juga belum optimal karena belum dapat berkontribusi membantu Posyandu dalam menyediakan protein hewani di lokus *stunting* yang telah ditetapkan oleh Walikota Tangerang Selatan, serta belum bisa berkontribusi bagi rumah tangga untuk mengurangi maupun menghemat anggaran belanja sehingga sasaran P2L dalam meningkatkan pendapatan anggota maupun masyarakat belum dapat tercapai.
2. Integrasi yang terjalin dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Tangerang Selatan, khususnya di KWT Mangifera Nuri dan KWT Mentari ini belum berjalan secara efektif, walaupun proses sosialisasi sudah dilakukan dengan menyebarluaskan informasi mengenai pembinaan dan pelatihan yang mendukung P2L, namun integrasi dalam proses komunikasi antara pendamping dengan anggota KWT belum sepenuhnya efektif karena

masih terdapat KWT yang belum menerima pendampingan dan komunikasi intensif dari pendamping program. Selain itu, pelaksanaan prosedur P2L yang diterapkan di Kota Tangerang Selatan juga belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh standar operasional pembangunan rumah bibit yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian tidak cocok diterapkan di wilayah panas seperti Tangerang Selatan sehingga rumah bibit yang ada di KWT Mangifera Nuri dan KWT Mentari tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Adaptasi atau proses penyesuaian terhadap pemanfaatan sumber daya dan faktor lingkungan yang terjadi selama program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Tangerang Selatan, baik di KWT Mangifera Nuri dan KWT Mentari belum dijalankan secara efektif, meskipun kelompok sudah mampu beradaptasi dengan mengetahui cara mengatasi masalah hama dan penyakit tanaman melalui bantuan dari Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, namun proses adaptasi dalam pemanfaatan sumber daya rumah bibit menghadapi tantangan dalam strategi pelaksanaannya yang disebabkan ketidaksesuaian antara standar operasional dengan kondisi lokal di Kota Tangerang Selatan sehingga potensi manfaatnya untuk mendukung produksi pangan lokal tidak tercapai secara maksimal. Dan terakhir, adaptasi dalam penggunaan alat pertanian modern juga belum diterapkan dalam kegiatan P2L hal ini terlihat dari kelompok tani yang masih menggunakan alat-alat pertanian konvensional.

## **6.2 Saran**

1. Kementerian Pertanian perlu meninjau dan melakukan evaluasi kembali mengenai standar operasional prosedur pembangunan rumah bibit supaya tidak hanya cocok diterapkan untuk wilayah dataran tinggi tetapi juga sesuai untuk wilayah perkotaan yang umumnya beriklim panas.
2. DKP3 Kota Tangerang Selatan perlu melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap kinerja pendamping program dengan tujuan memastikan bahwa pendamping memberikan bimbingan dan dukungan yang berkualitas

dan efektif kepada anggota KWT sehingga program P2L dapat memberikan hasil yang maksimal bagi penerima program maupun masyarakat.

3. Perlu adanya kreativitas dari pengurus P2L untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan keragaman komoditas produksi. Hal tersebut mencakup tidak hanya pada komoditas sayuran saja, tetapi juga melakukan inovasi integrasi tanaman, ternak, dan buah-buahan pada lahan kelompok serta pekarangan masing-masing.
4. Perlu adanya pendampingan, monitoring, dan evaluasi yang lebih intensif serta penguatan kelembagaan dan sinergitas antar sektor agar pelaksanaan program P2L dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas dalam upaya penanganan masalah gizi di Kota Tangerang Selatan.